

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia bisnis saat ini sangat ketat. Perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain agar dapat merebut pangsa pasar yang ada. Pencapaian kesuksesan memerlukan strategi yang baik sehingga setiap visi, misi dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan maksimal. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung dari keberadaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah aset penting dalam organisasi. Demi tercapainya keberhasilan perusahaan, diperlukan usaha yang tepat untuk mempertahankan sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan loyalitas karyawan.

Loyalitas karyawan menjadi hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan manapun. Sulit bagi sebuah perusahaan untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain jika karyawan tidak memiliki loyalitas yang tinggi. Perusahaan harus dapat menumbuhkan loyalitas karyawan supaya perusahaan dapat bertahan terutama pada saat masa sulit. Karyawan yang memiliki loyalitas tinggi akan bekerja secara maksimal dan mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam bekerja, baik saat perusahaan mengalami kesulitan maupun saat perusahaan dalam keadaan normal namun jika karyawan tidak memiliki loyalitas kerja yang tinggi maka karyawan akan berusaha mencari perusahaan lain untuk bekerja.

Loyalitas adalah kesetiaan atau bentuk keterikatan emosi yang mendalam dan komitmen terhadap perusahaan akibat adanya kepuasan terhadap kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan kepadanya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor gaya kepemimpinan yang akan mempengaruhi loyalitas karyawan. Suatu perusahaan dapat berjalan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan tergantung kualitas pemimpin yang tercermin dalam gaya kepemimpinannya yang berupa sikap dan tindakan terhadap karyawan dan anggotanya. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan keberhasilan suatu badan usaha. Loyalitas karyawan akan meningkat sesuai dengan kepemimpinan yang tepat.

Membangun loyalitas karyawan di suatu perusahaan sangat bergantung pada gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi atau perusahaan, karena pemimpin bisa meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, komitmen dan dapat mengurangi tingkat stress karyawan. Menurut Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan (Rivai, Bachtiar & Amir, 2014, h. 5). Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Thoha bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat (Rivai, dkk. 2014, h. 265).

PT. Apac Inti Corpora adalah perusahaan tempat dilakukannya penelitian ini. PT Apac Inti Corpora merupakan produsen benang dan tekstil terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini mengoperasikan pemintalan

benang dan pertenunan kain terbesar di dunia dalam satu lokasi di Jawa Tengah. Dengan berfokus pada kualitas dan layanan, PT Apac Inti Corpora mengekspor produknya ke lebih dari 70 negara di lima benua ke seluruh dunia.

Mengekspor barang tekstil ke hampir seluruh dunia tentu saja membuat PT Apac Inti harus selalu menjaga mutu dan kualitas setiap barang yang dihasilkan. PT. Apac Inti Corpora memiliki pesaing ketat dibidang serupa. Hal ini dikarenakan bisnis di bidang *fashion* yang semakin berkembang setiap harinya dan tidak akan pernah mati, karena sandang sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan *fashion* dan menghasilkan barang dengan kualitas yang bagus. Bukan hal yang mudah bagi karyawan yang ada di perusahaan ini untuk tetap bertahan ditengah pekerjaan dan *deadline* setiap harinya. Loyalitas kerja yang tinggi pada karyawan akan membantu kestabilan perusahaan di kala persaingan dengan perusahaan lain yang semakin ketat.

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 September 2017 dengan beberapa karyawan Gol. I PT Apac Inti Corpora adalah beberapa dari mereka mengeluhkan pekerjaan dan hubungannya dengan atasan. Atasan pada Gol. I tidak memandu bawahan dalam bekerja, kurangnya komunikasi dan sikap kekeluargaan di antara mereka. Hubungan yang kurang dekat antara atasan Gol. I dan karyawannya berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan loyalitas karyawan di tempat kerja. Jika karyawan tidak bekerja maksimal maka

kinerjanya akan menurun bahkan lebih buruknya bisa menyebabkan *turnover* yang tidak terkontrol.

Data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan pihak *Human Resources* PT. Apac Inti Corpora mengatakan bahwa karyawan di beberapa golongan memang cukup loyal, contohnya seperti karyawan golongan II, III, dan IV, namun karyawan golongan I yaitu operator tidak seloyal golongan II, III, dan IV. Sesuai data yang didapatkan dari *Human Resources* pada tahun 2016 tertulis jumlah karyawan yang masuk sebanyak 252 orang dan jumlah karyawan keluar sebanyak 1077 orang terdapat pada golongan I. Contoh lain yang bisa menjadi tolak ukur dari loyalitas karyawan adalah data *employee indispliner* dengan keterangan peraturan yang paling banyak dilanggar adalah tidak ikut apel (0,59%), terlambat masuk kerja (0,27%), merubah atau tidak berseragam (0,19%), tanpa tanda pengenal (0,14%), memakai sandal (0,04%), dan berambut panjang (0,01%).

Peneliti ingin mengetahui apakah kepemimpinan yang sudah ada di PT. Apac Inti Corpora berdampak positif atau negatif. Sejauh ini pihak perusahaan merasa kepemimpinannya sudah berjalan dengan baik, tapi setelah melaksanakan observasi dan melihat fakta di lapangan, pihak perusahaan tertarik dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui lebih jauh apakah kepemimpinan yang selama ini diterapkan sudah berdampak baik atau belum bagi loyalitas karyawan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di PT Apac Inti Corpora adalah kurangnya loyalitas karyawan pada perusahaan sedangkan loyalitas karyawan sangat penting guna meningkatkan produktifitas perusahaan terutama di era global dimana saat

ini persaingan perusahaan sangat ketat terutama PT Apac Inti Corpora merupakan perusahaan yang besar sehingga membutuhkan karyawan yang banyak pula maka dari itu loyalitas sangat diperlukan.

Kepemimpinan di PT Apac Inti Corpora Bawen berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama. Pimpinan menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat agar setiap orang mampu menjalin kerjasama dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Tipe gaya kepemimpinan yang diterapkan termasuk kepemimpinan yang demokratis yaitu menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Diharapkan dengan melihat ada tidaknya hubungan gaya kepemimpinan demokratis terhadap loyalitas karyawan, dapat membantu perusahaan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah **“Apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan loyalitas karyawan PT. Apac Inti Corpora?”**

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan loyalitas karyawan pada PT Apac Inti Corpora Bawen.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan psikologi industri dan menambah masukan bagi pihak-pihak

berkepentingan yang memerlukan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap loyalitas karyawan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan gaya kepemimpinan dalam upaya meningkatkan loyalitas karyawan.

